

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR BOLAVOLI DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

DAP Savitri¹, IN Kanca², MA Dharmadi³

¹²³Program Studi Pendidikan Olahraga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: deaapsav@gmail.com¹, kanca.nyoman@yahoo.co.id²,
made_agus2011@hotmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar bolavoli ditinjau dari motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Populasi berjumlah 465 orang peserta didik SMK Negeri 1 Singaraja. Sampel berjumlah 114 orang peserta didik ditentukan dengan teknik *simple random sampling*.

Data kemampuan hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data motivasi belajar dikumpulkan melalui kuisioner motivasi belajar. Kedua instrumen telah divalidasi sebelum diberikan pada sampel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT, 2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik, 3) terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, 4) terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT pada peserta didik dengan motivasi belajar rendah.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *passing* bolavoli. Model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih unggul dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar tinggi sedangkan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih unggul dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada motivasi belajar rendah.

Kata Kunci: Bolavoli; Hasil Belajar; Kooperatif; Motivasi Belajar

Abstract

This research was aimed at analyzing the cooperative learning model of volleyball training outcomes in terms of learning motivation. This type of research used in this study was quasi-experimental (*quasi-experimental*) using a 2x2 factorial design. The population in this study were 465 students of SMK Negeri 1 Singaraja. Sampling of 114 students was determined by random sampling technique,

Learning ability results data are obtained through learning outcomes tests, while learning motivation data is collected through learning motivation questionnaires. Furthermore, the data obtained were analyzed using two-way ANAVA.

The results showed that: 1) there are differences in volleyball passing learning outcomes between students who take the GI type of cooperative learning model and the TGT type, 2) there is a significant

interaction effect between learning models with learning motivation on volleyball passing learning outcomes for students, 3) there are differences in volleyball passing learning outcomes between students who take the GI type and TGT types in groups of students with high learning motivation, 4) there are differences in volleyball passing learning outcomes between students who take the GI type and TGT types in groups of students with low learning motivation.

From the study outcomes, it can be concluded that the cooperative learning model affects the volleyball passing learning outcomes. The differences in learning outcomes resulted in this study shows the GI cooperative learning model is superior to the TGT cooperative learning model in groups of students with high learning motivation and TGT cooperative learning model is superior to the GI cooperative learning model in groups of students with low learning motivation.

Keywords: Volleyball; Learning Outcomes; Cooperative; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kebugaran jasmani serta mengembangkan berbagai potensi (*multiple intelligences*). Kanca (2017:1) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dilakukan dengan karakter pembelajaran yang unik (khas) dibandingkan pembelajaran umum lainnya, sehingga menuntut adanya keahlian khusus bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru PJOK. Selain guru harus memiliki keahlian khusus, guru juga dituntut membelajarkan peserta didik agar mampu memahami materi PJOK pada tujuh aspek ruang lingkup yang perlu dikuasai oleh peserta didik, salah satunya permainan dan olahraga. Salah satu aspek permainan dan olahraga yakni permainan bola voli.

Permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim harus menguasai beberapa teknik dasar, salah satunya adalah *passing* bola voli. *Passing* bola voli adalah teknik yang digunakan untuk mengumpan bola kepada teman atau mengembalikan bola lawan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ditentukan oleh dua faktor meliputi: faktor eksternal dan internal. Faktor

eksternal, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam suatu pembelajaran. Menurut Trianto, (2007:42) model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Yoda, I Ketut (2015:3) menyatakan bahwa harus menjadi perhatian guru PJOK terutama dalam merencanakan dan memilih model pembelajaran, karena akan mempengaruhi kemampuan individu dalam kerja mandiri maupun dalam suatu aktivitas yang kreatif.

Salah satu dari berbagai model pembelajaran, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan tipe *Group Investigasi* (GI). Model pembelajaran TGT memiliki ciri khas yakni, terdapat *games* dan turnamen. *Games* atau bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didik yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Senada dengan Wahjoedi (2017:937), menyatakan bahwa bermain bagi anak merupakan hal yang sangat menyenangkan, tanpa menimbulkan beban sedikitpun dan yang ada adalah gembira, tertawa dan bergerak bersama. Model pembelajaran TGT dalam proses

pembelajaran memiliki kelebihan: 1) suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga menambah rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar bersama dengan peserta didik lain; 2). peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru; 3) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain; 4) membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar; 5) meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir, sedangkan pada tipe GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokratis. Model ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir secara mandiri.

Selain model pembelajaran yang merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yakni: minat, bakat, intelegensi, motivasi dan lain-lain. Faktor internal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah motivasi belajar. Bertalian dengan konsep, Dharmadi (2010:5) menyatakan pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui motivasi. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Slavin, 2009). Permasalahan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang kurang kondusif karena model pembelajaran yang diterapkan konvensional sehingga cenderung berpusat pada guru, sehingga

kreativitas, motivasi belajar dan bakat terpendam yang dimiliki peserta didik tidak terfasilitasi dengan baik hal tersebut memberikan kontribusi negatif terhadap rendahnya hasil belajar *passing* bolavoli.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif adalah memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri, mengeksplorasi dan mengelaborasi materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). (Kanca, 2010: 89). Desain penelitian yang digunakan ini adalah faktorial 2x2. Rancangan analisis data menggunakan rancangan Anava dua jalur seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan analisis anava dua jalur.

Model	A1	A2
Motivasi		
B1	A1B1	A2B1
B2	A1B2	A2B2

Adaptasi dari Candiasa (2004)

Populasi pada penelitian ini peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 465 orang. Sampel berjumlah 114 peserta didik dipilih berdasarkan Teknik *Simple Random Sampling*. Semua kelas yang ada dirandom untuk menentukan empat kelas sebagai sampel penelitian, selanjutnya dari keempat kelas tersebut dirandom lagi untuk menentukan dua kelas yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan dua kelas lainnya belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu: variabel bebas, moderator, dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif GI

dan TGT, variabel moderator dalam penelitian adalah motivasi belajar. Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar *passing* bolavoli.

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan eksperimen, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah: (1) Orientasi dan observasi awal ke sekolah penelitian (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa, (3) menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal yang dilengkapi dengan kunci jawaban, kisi-kisi dan tes hasil belajar, kisi-kisi dan kuisioner motivasi belajar, (4) mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan penilai (judges), (5) uji coba tes hasil belajar dan kuisioner motivasi belajar, (6) mengadakan validasi instrumen penelitian yaitu kuisioner motivasi belajar. Tahap Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebanyak enam kali, satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes awal untuk menentukan kesetaraan populasi, dan melaksanakan kuisioner motivasi belajar, empat kali pertemuan untuk *treatment* (tindakan), satu kali pertemuan untuk melaksanakan post-

test. Tahap akhir, langkah yang dilaksanakan adalah memberikan post-test.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data hasil belajar *passing* bolavoli melalui tes hasil belajar *passing* bolavoli berupa soal pilihan ganda dan praktek *passing* bolavoli. Data motivasi belajar peserta didik melalui kuisioner motivasi belajar. Kedua instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pakar. Hasil uji coba kedua instrumen menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} > 0,30$ yang berarti soal dapat digunakan langsung. koefisien reliabilitas kedua instrumen $r_{xy} \geq 0,76$ yang berarti instrumen akurat dalam memberikan data sesuai kenyataan. Analisis data deskriptif untuk mengetahui pola sejumlah data penelitian, merangkum informasi yang terdapat dalam data penelitian, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dapat ditinjau dari hasil analisis uji anava dua jalur yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh pada penelitian, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3490,300 ^a	3	1163,433	25,380	,000
Intercept	451801,800	1	451801,800	9855,890	,000
Model Pembelajaran	2354,450	1	2354,450	51,361	,000
Motivasi Belajar	897,800	1	897,800	19,585	,000
Model Pembelajaran * Motivasi Belajar	238,050	1	238,050	5,193	,025
Error	3483,900	76	45,841		
Total	458776,000	80			

Berdasarkan Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis, maka dirumuskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama
 Hasil uji anava dua jalur pada hipotesis pertama dilihat pada tabel 2. diatas

menjelaskan nilai signifikansi adalah 0,001 dimana nilai sig (0,001) < α (0,05) dan nilai F_{hitung} 51,361 sehingga hipotesis pertama diterima. Maka terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli yang signifikan antara

kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji anava dua jalur pada hipotesis kedua dilihat pada tabel 2. diatas menjelaskan nilai signifikansi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli adalah 0,001 dimana nilai sig (0,001) > α (0,05) dan nilai F_{hitung} 5,193 sehingga hipotesis kedua diterima. Maka terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji anava dua jalur nilai signifikansi model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT pada peserta yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar *passing* bolavoli adalah 0,012 dimana nilai sig (0,012) < α (0,05) dan nilai F_{hitung} 124,816 sehingga hipotesis ketiga diterima. Maka terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil uji anava dua jalur nilai signifikansi model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT pada peserta yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar *passing* bolavoli adalah pada hipotesis keempat adalah 0,018 dimana nilai sig (0,018) < α (0,05) dan nilai F_{hitung} 13,050 sehingga hipotesis keempat diterima. Maka terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih

tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI.

Pembahasan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT

Setelah pelaksanaan eksperimen, terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli pada kelompok sampel. Secara keseluruhan, dengan tidak memperhatikan variabel moderator berupa motivasi belajar, pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI menunjukkan hasil yang berbeda dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* bolavoli. Temuan ini membuktikan, bahwa model pembelajaran yang diterapkan terutama model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh dari I Ketut Wiratana, I Wayan Sadia, Ketut Suma (2013) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh serta memberikan dampak berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif GI dan model pembelajaran kooperatif TGT diperkuat dengan hasil temuan penelitian ini. Data hasil belajar *passing* bolavoli setelah dianalisis menggunakan analisis varian dua jalur diperoleh F_A hitung = 51,361, sedangkan harga F_{tabel} = 3,97. Ini berarti, bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($F_h = 51,361 > F_t = 3,97$). Dengan memperhatikan nilai rerata hasil belajar *passing* bolavoli yang diperoleh kelompok peserta didik yang

belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI sebesar 80,58 berbeda dengan nilai rerata hasil peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT sebesar 69,73 ($\bar{Y}_{A1} = 80,58 > \bar{Y}_{A2} = 69,73$). Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif GI dan model pembelajaran kooperatif TGT.

Model pembelajaran kooperatif GI suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan kontrol peserta didik daripada menerangkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas, sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, selain itu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam membuat suatu keputusan, sehingga keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Selain itu juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempertajam gagasan.

Model pembelajaran kooperatif TGT adalah sistem pembelajaran kelompok yang memanfaatkan *games* dan *tournament* akademik dalam mengembangkan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran *passing* bolavoli yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian setiap anggota kelompok diberikan materi untuk dipelajari. Peserta didik dari kelompok dipertemukan dalam kelompok untuk melakukan *games* dan *tournament*. Pada setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mempraktekan keterampilan *passing* bolavoli, disinilah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat lebih dioptimalkan lagi sehingga peserta didik akan saling memberikan pengetahuan yang mereka miliki, yang akan ditularkan lagi lewat kerja sama peserta didik dalam kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, maka model pembelajaran kooperatif GI dan TGT memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengoptimalkan hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik.

2. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bola voli

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli, hal ini diperkuat oleh hasil analisis dengan menggunakan uji analisis varian dua jalur, diperoleh F hitung sebesar 5,193. Harga F tabel = 3,97 ($F_{hitung} = 5,193 > F_{tabel} = 3,97$). Ini berarti, interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik signifikan pada taraf signifikansi = 0,05 atau dengan kata lain, model pembelajaran yang dimoderasi oleh motivasi belajar. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nadi Supartini, Ni Wayan (2012); Aris Prasetyo Nugroho; Bakti Wulandari (2013); Sriyati, Luh Made (2014); Dewi, I.W. Lasmawan, I. M. Gunamantha (2019), menemukan bahwa terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini model pembelajaran dan motivasi belajar merupakan dua variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bolavoli sebagai variabel tergantungan. Pengaruhnya terhadap hasil belajar *passing* bolavoli, variabel model pembelajaran sangat tergantung pada motivasi belajar di dalam memunculkan hasil belajar peserta didik. Dalam artian, bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bolavoli sangat tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi

belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik

3. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar tinggi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Hal ini diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bolavoli, baik pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bolavoli. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putu Enny Rusmawati (2013); Nadi Supartini, Ni Wayan (2012); Aris Prasetyo Nugroho; Beki Wulandari (2013); Sriyati, Luh Made (2014); menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memberikan peran strategis dan memiliki kontrol serta koordinasi yang baik, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik mampu melaksanakan gerakan dengan tepat dan terampil. Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa dalam pembelajaran praktek yang membutuhkan keterampilan, peran motorik sangat penting, mengingat motorik merupakan dasar kemampuan dalam melakukan suatu gerakan yang terdiri dari gerakan dalam materi *passing* bolavoli.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokratis. Model ini dapat melatih peserta didik untuk

menumbuhkan kemampuan berfikir secara mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama hingga tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempertajam gagasan dan guru mengetahui kemungkinan gagasan peserta didik yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Model pembelajaran TGT memiliki ciri khas yakni, terdapat *games* dan turnamen. *Games* atau bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didik yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan bagi peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran kooperatif GI memberikan peluang lebih kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif TGT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar rendah

Hasil uji hipotesis keempat berhasil menerima H_1 , yang berarti untuk peserta didik dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI. Pernyataan tersebut secara empiris teruji oleh data dan diperkuat dengan perolehan skor rerata, bahwa khusus pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif GI pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah membuat peserta didik menjadi mudah putus asa dan memiliki rasa pesimis terhadap kemampuan menguasai gerakan, karena model pembelajaran kooperatif GI membutuhkan konsentrasi secara psikologis maupun fisik dalam proses pembelajarannya dan keaktifan peserta didik sangat dituntut sehingga bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah kesulitan secara terstruktur untuk melakukan gerakan karena terhambat oleh keterbatasan motivasi belajar dimiliki.

Peserta didik dengan motivasi belajar rendah jika mengikuti model pembelajaran kooperatif TGT yang dalam pembelajaran terdapat *games* dan *tournament*, lebih merasakan optimisme, mereka terpacu untuk berprestasi, sehingga model pembelajaran kooperatif TGT lebih cocok diberikan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk peserta didik dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI.

PENUTUP

Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli yang signifikan antara kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Nilai rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli yang diperoleh kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI.

Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran

dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik.

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi. Perolehan hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif GI lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah. Perolehan hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif GI pada kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT dengan menumbuhkan motivasi belajar hendaknya terus diperkenalkan dan dikembangkan oleh guru melalui berbagai wadah organisasi keguruan sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Kepada teman guru khususnya guru PJOK, diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT dengan menumbuhkan motivasi belajar, karena secara empirik model ini telah terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa untuk mengeksplorasi dan megelaborasi materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharmadi, Made. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Observasional Bandura Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Basket Ditinjau Dari Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan (Studi Pada Mahasiswa Semester III Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha Tahun Akademik 2009/2010)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Online Article. Diunduh 9 September 2019
- Amung Ma'mun, Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arsaythamby Veloo, Sitie Chairhany. 2013. *Fostering students' attitudes and achievement in probability using teams-games-tournaments*. School of Education and Modern Languages, Universiti Utara Malaysia. Online Article. Diunduh 11 Oktober 2019
- Bekti Wulandari, Herman Dwi Surjono. 2013. *Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Program Studi Pendidikan Pendidikan Teknik Informatika. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Online Article. Diunduh 11 Oktober 2019
- Candiasa, I Made. 2004. *Statistik Multivariat Disertasi Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Dantes, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- I Ketut Wiratana, I Wayan Sadia, Ketut Suma. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP*. Program Studi Pendidikan IPA. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Online Article. Diunduh 11 Oktober 2019
- Jatmiko, Budi. 2004. *Model-model Pembelajaran (DI, Kooperatif, dan PBI)*. Departemen Pendidikan nasional
- Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Buku Ajar*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan
- Kanca. 2017. *Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Malang. Online Article. Diunduh 9 September 2019
- K. Suartika, I B. Arnyana, G A. Setiawan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Program Studi Pendidikan IPA. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Online Article. Diunduh 11 Oktober 2019
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Pardijono dan Hidayat,T. 2011. *BolaVoli*. Surabaya: Unesa.
- Putra Budi Kurniawan, Harry Pramono, Fakhruddin.2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sepakbola*. Online Article. Diunduh 27 Agustus 2019
- Putu Enny Rusmawati, I Made Candiasa, I Made Kirna . 2013. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprstasi peserta didik kelas VIII SMP Nger 2 Semarang tahun pelajaran 2012/2013*. Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Online Article. Diunduh 23 September 2019
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovtif dalam Kurikulu 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudiana, Nyoman. 2006. *Interaksi Belajar MengajarBahasa dan Sastra Indonesia*, Sidoarjo: Media Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes inovatif untuk pendidikan dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert.E. 2009. *Cooperative learning*. Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, Jakarta: hasil pustaka publisher.
- Wahjoedi, I Putu Panca Adi, Damiati. 2017. *Model Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Outbound Di Kota Singaraja*, Seminar Nasional Riset Inovatif. Online Article. Diunduh 9 September 2019
- Yoda, I Ketut. 20015. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Kearifan Lokal (Pkbkl) Bali (Konsep Tripramana) Untuk Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMP*. Online Article. Diunduh 23 September 2019.